



▶ **BENCANA ABU VULKANIK**

# Tanggap Darurat Berakhir

**JOGJA**-Status tanggap darurat DIY dinyatakan berakhir Kamis (20/2) meski abu vulkanik Gunung Kelud belum bersih total dan korban gangguan kesehatan meningkat. Total penderita gangguan pernapasan akibat abu vulkanik mencapai ribuan di DIY.

Andreas Tri Pamungkas  
andreas@harianjogja.com

"Tanggap darurat tidak akan diperpanjang, selesai hari ini [kemarin]," ujar Asisten Sekretaris Daerah DIY Bidang Perekonomian dan Pembangunan, Didik Purwadi sesuai menggelar rapat bersama utusan Pemerintah Kota/ Kabupaten di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah DIY, Kamis (20/2).

Tanggap darurat itu sebelumnya diputuskan lewat Surat Keputusan Gubernur No.27/KEP/2014 selama tujuh hari terhitung sejak Jumat (14/2).

Namun, dengan tidak diperpanjang itu, bukan berarti semangat gotong royong warga untuk membersihkan lingkungannya dari abu

▶ Kerugian dari sektor pariwisata mencapai Rp2 miliar per hari.

▶ Sabtu-Minggu, warga dilimbau bergotong royong mengumpulkan abu.

turut berakhir pula. Dalam rapat tersebut, diputuskan agar warga dengan kebersamaan dilimbau tetap melakukan kegiatan bersih-bersih pada Sabtu dan Minggu.

Akhir pekan itu dipilih, karena rata-rata masyarakat libur dari rutinitas bekerja, sehingga banyak waktu luang dapat dimanfaatkan untuk gotong royong.

Ia berharap agar masyarakat benar-benar dapat memanfaatkan akhir pekan untuk bersih-bersih, tak terkecuali mereka yang memiliki petokan. Mengingat akibat gangguan abu vulkanik itu, roda perekonomian DIY hingga bandara dibuka pada Rabu (19/2) belum berputar secara maksimal.

Didik mencatat kerugian dari sektor pariwisata mencapai Rp2 miliar per hari. Sementara dari Angkasa Pura sekitar Rp5 miliar per hari, karena penutupan layanan penerbangan. Sedangkan dari perhotelan, ia belum mendapat data menyeluruh. Tapi

dari laporan yang masuk, untuk satu hotel kelas melati bisa mencapai Rp50 juta per hari pada akhir pekan.

Untuk mempermudah pengangkutan karung abu vulkanik, Didik mengatakan melalui anggaran tanggap darurat total sebesar Rp1,9 miliar telah dibelanjakan angkot, alat pengangkut pertukangan yang memiliki roda dan dapat didorong. Warga diminta menaruh karung-karung di tempat strategis.

Prasetya Budi Laksana, Kepala Bidang Darurat dan Logistik BPBD DIY mengatakan sudah mendistribusikan dua kali ratusan angkot ke BPBD kota/kabupaten. Pada tahap pertama ada 250 angkot, pada tahap kedua terdapat 500 angkot. "Warga bisa mengambilnya ke BPBD di masing-masing kota/kabupaten," ungkapnya. "Untuk memaksimalkan pengangkutan, kami juga menerima aduan warga. Silakan menelepon ke 8300700."

Di tempat yang sama, Kepala Dinas Kesehatan DIY Arida Oetami melaporkan jumlah penderita infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) di seluruh kota/kabupaten di DIY hingga pukul 15.00 WIB kemarin tercatat 1.315 orang, 165 orang terkena iritasi mata, radang tenggorokan 115 orang, dan kecelakaan akibat abu sebanyak 44 orang.

"Dua di antaranya meninggal dunia," ungkapnya. Satu karena kecelakaan lalu lintas di Jalan Wates, dan satu orang lainnya karena terjatuh ketika membersihkan abu dengan memanjat atap.

KORBAN ABU KELUD DI DIY	
■ Meninggal	2
■ ISPA	1.315
■ Iritasi mata	165
■ Radang tenggorokan	115
■ Kecelakaan	44

Instansi
1. <b>BPBD</b> .....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

**Netral**  
 **Segera**  
 **Untuk diketahui**

Ig. Trihastono, S.Sos, MM

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005